



Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD NEGERI 8 SINGKAWANG

Sonia¹⁾, Abd. Basith²⁾, Wasis Suprpto³⁾

¹⁾*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ISBI Singkawang, Singkawang, Indonesia*
E-mail: soniaskw261016@gmail.com

²⁾*Bimbingan dan Konseling, ISBI Singkawang, Singkawang, Indonesia*
E-mail: abdullahalbasith@gmail.com

³⁾*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ISBI Singkawang, Singkawang, Indonesia*
E-mail: wasissoeprpto@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan tingkat efikasi diri siswa kelas IV SD Negeri 8 Singkawang; 2) mendeskripsikan tingkat hasil belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 8 Singkawang, 3) mengetahui terdapat atau tidak hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 8 Singkawang. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasional atau hubungan dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A SD Negeri 8 Singkawang dengan jumlah siswa 31 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik komunikasi tidak langsung yaitu skala, dengan instrumen penelitian lembar skala efikasi diri dan dokumentasi. Skala efikasi diri berjumlah 25 pernyataan dengan pilihan jawaban ya dan tidak serta dokumentasi hasil belajar menggunakan nilai rapor mata pelajaran IPS kelas IV. Teknik analisis data yang digunakan yaitu persentase dan korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri siswa berada pada kriteria tinggi (62%), dan hasil belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran IPS berada pada kriteria tinggi (72%). Efikasi diri tidak memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran IPS ($r = 0,093$, $p < 0,05$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa jika efikasi diri siswa tinggi atau rendah maka tidak ada hubungan dengan kenaikan atau penurunan hasil belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran IPS.

Kata kunci: efikasi diri, hasil belajar, mata pelajaran IPS

Abstract. This study aims to: 1) describe the level of self-efficacy of fourth grade students at SD Negeri 8 Singkawang; 2) describe the level of learning outcomes in the cognitive domain of students in social studies class IV SD Negeri 8 Singkawang, 3) determine whether there is a relationship between self-efficacy and learning outcomes in the cognitive domain of students in social studies class IV SD Negeri 8 Singkawang. The type of research used in this study is correlational or a relationship with a quantitative approach. The sample in this study were students of class IV A at SD Negeri 8 Singkawang with a total of 31 students. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique, namely determining the sample with certain considerations. The data collection technique used in this study used an indirect communication technique, namely a scale, with self-efficacy scale sheet research instruments and documentation. The self-efficacy scale consists of 25 statements with yes and no answer choices as well as documentation of learning outcomes using grade IV social studies report cards. The data analysis technique used is percentage and correlation. The results showed that the self-efficacy level of students was at high criteria (62%), and students' cognitive learning outcomes in social studies subjects were at high criteria (72%). Self-efficacy does not have a positive and significant relationship with learning outcomes in the cognitive domain of students in social studies subjects ($r = 0.093$, $p < 0.05$) meaning that H_0 is accepted and H_a is rejected. Thus it can be concluded that if students' self-efficacy is high or low, there is no relationship with the increase or decrease in student cognitive learning outcomes in social studies subjects.

Keyword: self-efficacy, learning outcomes, social studies subjects

I. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat bagi manusia. Setiap manusia di dunia pasti membutuhkan pendidikan, kapanpun dan dimanapun, sebab tanpa adanya pendidikan, kehidupan manusia akan sulit mengalami peningkatan dan kemajuan (Ningrum dan Sobri, 2015). Dengan demikian pendidikan harus diarahkan untuk melahirkan generasi manusia yang mampu bersaing dan berkualitas. Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin sebuah kemajuan suatu bangsa dan negara (Alannasir, 2016). Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan ketidakpastian lingkungan di masa datang yang semakin tinggi dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan karenanya salah satu upaya yang harus diutamakan dalam meningkatkan kualitas bangsa dalam arti kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan (Muhardi, 2004).

Pendidikan sebagai kunci peningkatan kualitas bangsa Indonesia masih di pandang sebelah mata oleh pihak-pihak pengambil keputusan, terutama pemerintah sebagai payom masyarakat (Muhardi, 2004). Satu diantara negara yang bisa dibilang memiliki pendidikan yang maju adalah Jepang. Perkembangan pendidikan di Jepang secara tidak langsung dipengaruhi oleh perkembangan kebudayaan Jepang, tentang bagaimana masyarakat Jepang berhasil berkembang dari tradisional menjadi masyarakat industri modern. Hal tersebut terjadi karena masyarakat Jepang mampu beradaptasi dan mempunyai kemampuan untuk bertahan terhadap perubahan zaman. Dalam perkembangannya, masyarakat Jepang melakukan reformasi dan mempersiapkan diri dari datangnya pengaruh kebudayaan lain (Kurniawan, 2017).

Masyarakat Jepang dikenal sebagai masyarakat yang berhasil berkembang dari tradisional menjadi masyarakat industri modern dengan caranya sendiri. Keberhasilan Jepang disebabkan keberhasilan adaptasi terhadap model-model pembaharuan yang berasal dari luar dan kondisi masyarakat Jepang yang berusia ribuan tahun memiliki kekuatan-kekuatan yang memungkinkan untuk survival, bahkan menjadi masyarakat modern berkategori kelas satu di dunia. Dari kemampuan di atas maka masyarakat Jepang diketahui dengan ciri-ciri yaitu kemauan yang kuat untuk mempelajari hal-hal baru dan meniru hal-hal yang dapat mengembangkan kebudayaan Jepang, mengagumi ide-ide asing dengan cermat, memilih hal-hal yang dapat diterima sesuai dengan kondisi Jepang, menghargai kecakapan dan prestasi seseorang lebih tinggi daripada latar belakang atau keturunan. Ciri-ciri di atas membuat Jepang untuk dapat bergerak lebih cepat dalam pengembangan pendidikan. Selain itu, tradisi kesusasteraan, filsafat, penggunaan bahasa tulis, bebas buta huruf, dan kegembiraan belajar, mengetahui di semua lapisan masyarakat mempermudah Jepang untuk transformasi (Dimiyati, 1988).

Masyarakat Jepang merupakan masyarakat yang maju dan berkembang pesat di berbagai bidang kehidupan seperti ekonomi, teknologi, politik, pendidikan, kesenian, olah raga dan komunikasi. Kemajuan Jepang yang begitu pesat membuat Jepang sering dijadikan salah satu studi perbandingan. Siswa Jepang juga diajarkan untuk pantang menyerah dalam mengerjakan tugasnya, hal ini sejalan dengan efikasi diri yang

harus ditanamkan dalam diri seorang siswa. Siswa Jepang juga ditekankan pada etos kerja dan kedisiplinan yang kuat. Masyarakat Jepang berpendapat bahwa hanya dengan belajar, orang dapat memperbaiki kehidupan individual maupun masyarakat.

Guru-guru Jepang memiliki tanggung jawab yang besar dan mendalam terhadap keberhasilan belajar siswa. Sistem sosial pendidikan Jepang selalu beriklim mendorong kerja keras terhadap 3 faktor kunci keberhasilan murid, guru dan orang tua. Kurniawan (2017) mengungkapkan adanya peranan orang tua untuk memelihara kualitas pendidikan anaknya dengan mendorong keberhasilan anaknya memasuki sekolah yang baik.

Ernaliana & Rasidi (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa negara Jepang merupakan salah satu negara yang maju dalam hal pendidikan, tetapi ada negara yang pendidikannya terbelakang, negara tersebut adalah negara Nigeria. Nigeria merupakan salah satu negara yang menandatangani kesepakatan untuk mengembangkan kualitas pendidikan sesuai dengan amanat *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO). Mandat tersebut memberikan standar yang tinggi bagi kualitas pendidikan dasar. Penjaminan kualitas pendidikan dasar merupakan tanggungjawab Nigeria sebagai salah satu negara yang tergabung dalam UBE (Universal Basic Education). UBE merupakan sebuah strategi untuk mengembangkan pendidikan agar setiap anak berhak mengenyam pendidikan yang sama.

Nigeria adalah negara yang tinggi angka putus sekolah dan rendahnya kompetensi guru. Kompetensi guru merupakan kemampuan guru dalam mengaplikasikan keterampilan baik sebagai pendidik maupun sebagai fasilitator. Angka putus sekolah tidak hanya disebabkan oleh malas, kekurangan gizi dan lain sebagainya melainkan disebabkan oleh kekeliruan pihak sekolah, guru dan masyarakat termasuk karena kebijakan-kebijakan yang sifatnya historis, yang cenderung menyeragamkan program-program intervensi, sehingga anak-anak justru merasa teralienasi dengan kegiatan belajar-mengajar daripada memahami sekolah sebagai eskalator untuk memperbaiki masa depan. Tingginya angka putus sekolah disebabkan oleh perbedaan gender. Pada tahun 2003, 7 juta anak-anak Nigeria mendaftar masuk di pendidikan dasar, dimana 62% dari total keseluruhan anak adalah perempuan, ini berarti bahwa angka putus sekolah tertinggi adalah anak perempuan. Banyaknya anak perempuan putus sekolah di Nigeria dapat memperlambat masa depan negara tersebut, karena sejatinya madrasah pertama seorang anak adalah ketika ia bersama keluarganya terutama ibunya (Ernaliana & Rasidi, 2021)

Apa jadinya jika seorang ibu tidak mampu memberikan pengetahuan dasar kepada anaknya. Hal tersebut semestinya menjadi perhatian serius pemerintah dan guru di sekolah. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan agar siswa betah sekolah yaitu pengurangan ukuran kelas, layanan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, program pengembangan pemuda dan rekreasi, mentoring dan bimbingan, penghapusan ujian, dan guru yang sabar. Selain itu, tingginya angka putus sekolah disebabkan kondisi demografis suatu daerah dengan desentralisasi fiskalnya (Ernaliana & Rasidi, 2021).

Pendidikan adalah cara tempuh dalam menentukan masa depan, sehingga pendidikan menjadi sangat penting dan menjadi kebutuhan bagi setiap manusia. Hak setiap manusia untuk mendapatkan pendidikan seperti tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1, selain itu pada Undang-Undang Sistem Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, sikap sosial dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Absawati (2020) negara-negara maju dengan pendidikan yang berkualitas, memiliki sistem pendidikan yang bagus. Salah satu negara yang memiliki sistem pendidikan terbaik yang telah diakui dunia adalah Finlandia. Kegiatan sekolah di Finlandia hanya berlangsung selama 30 jam/minggu. Namun guru-guru di Finlandia adalah guru pilihan dengan kualitas terbaik. Banyak faktor telah berkontribusi pada ketenaran sistem pendidikan Finlandia sekarang ini, seperti sekolah terpadu sembilan tahun untuk semua anak, kurikulum modern yang berfokus pada pembelajaran, perhatian sistematis kepada siswa-siswa yang berkebutuhan khusus yang beragam, serta otonomi lokal dan tanggung jawab bersama. Meskipun sistem pendidikan di Finlandia sangat maju, ada yang berpendapat bahwa keunggulan mutu pendidikan Finlandia itu tidak mengherankan karena negeri ini amat kecil dengan jumlah penduduk sekitar lebih dari 5 juta jiwa, penduduknya homogen, dan negaranya sudah eksis sekian ratus tahun. Sebaliknya, Indonesia baru merdeka 78 tahun dan penduduknya lebih dari 276 juta jiwa, amat majemuk terdiri dari beragam suku dan budaya (Absawati, 2020).

Untuk mengetahui sejauh mana potensi efikasi diri pelajar Indonesia maka dilakukan kegiatan observasi salah satunya di SD Negeri 8 Singkawang pada Senin 18 Oktober 2022. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa kepercayaan diri siswa yang rendah ketika berhadapan dengan mata pelajaran IPS. Mereka sering merasa kesulitan menyelesaikan soal-soal IPS yang disajikan dan menganggap IPS itu sulit. Padahal jika dilihat dari hasil belajar mereka rata-rata diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPS yaitu nilai 65.

Untuk memperkuat hasil observasi dilakukan kegiatan wawancara dengan wali kelas IV A yang dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2022. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh hasil bahwa kurangnya kepercayaan diri siswa, siswa merasa malu bertanya dan menyampaikan pendapatnya, siswa takut akan ejekan teman dan takut disalahkan oleh guru. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti memandang penelitian ini sangat penting bagi peneliti untuk menambah kajian mengenai efikasi diri dengan hasil belajar ranah kognitif siswa. Untuk itu perlu diadakan kajian dalam bentuk penelitian dengan judul "Hubungan Efikasi Diri Dengan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 8 Singkawang"

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan tingkat efikasi diri siswa kelas IV SD Negeri 8 Singkawang; 2) mendeskripsikan tingkat hasil belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 8 Singkawang; 3)

mengetahui terdapat atau tidak hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 8 Singkawang.

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan penelitian korelasi kuantitatif yang bertujuan untuk melihat hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran IPS. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma sederhana dengan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif yaitu hubungan antara variabel bebas yaitu efikasi diri dengan variabel terikat yaitu hasil belajar kognitif siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 8 Singkawang pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 8 Singkawang yang berjumlah 63 siswa dan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni siswa kelas IV A yang terdiri berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik komunikasi tidak langsung.

Teknik komunikasi tidak langsung adalah teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui perantara, berarti mendapatkan data yang diinginkan tidak melalui hubungan secara langsung dengan responden, melainkan dengan alat tertentu yang berupa skala (Zuldafrial, 2009). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan peneliti yaitu instrumen skala dan dokumentasi. Skala merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2018). Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2014).

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah skala Efikasi Diri yang diadopsi dari penelitian Kurniawati (2016), dan dokumentasi nilai rapor ranah kognitif mata pelajaran IPS kelas IV semester genap tahun ajaran 2022/2023. Kemudian teknik analisis data yang digunakan yaitu menghitung persentase tingkat efikasi diri, menghitung persentase tingkat hasil belajar, dan uji korelasi Uji Korelasi *Person Product Moment*. Sebelum menggunakan Uji Korelasi *Person Product Moment* maka dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

III. RESULT AND DISCUSSION

HASIL

Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat efikasi diri siswa kelas IV SD Negeri 8 Singkawang. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki nilai sebesar 478 dan rata – rata sebesar 0,62.

Kemudian dengan persentase 62% dan berada pada kategori tinggi. dapat disimpulkan bahwa efikasi diri siswa di SD Negeri 8 Singkawang berada pada kriteria tinggi. Secara keseluruhan jumlah skor skala efikasi diri siswa berjumlah 478. Pada kriteria sangat tinggi terdapat 1 siswa, kriteria tinggi terdapat 17 siswa, kriteria sedang terdapat 11 siswa, kriteria rendah terdapat 2 siswa, dan tidak ada siswa yang mendapat kriteria sangat rendah.

Tabel I
Tingkat Efikasi Diri

No	Kriteria	Rentang	Jumlah Siswa	Jumlah Skor	%
1	Sangat Tinggi	21 - 25	1	21	3%
2	Tinggi	16 - 20	17	297	38%
3	Sedang	11 - 15	11	143	18%
4	Rendah	6 - 10	2	17	2%
5	Sangat Rendah	0 - 5	0	0	0%
Jumlah			31	478	%
Jumlah Skor Keseluruhan = 478					
Rata - Rata Skor Keseluruhan $478/775 = 0,62$					
Persentase Skor Keseluruhan = 62%					
Kategori = Tinggi					

Kemudian persentase rata-rata indikator dari keseluruhan skala efikasi diri diketahui bahwa pada indikator pertama terdapat jumlah skor 222 dengan rata - rata 0,65 dan tingkat persentase 65% serta berada pada kriteria tinggi. Pada indikator kedua terdapat jumlah skor 71 dengan rata - rata 0,57 dan tingkat persentase 57% serta berada pada kriteria sedang. Pada indikator ketiga terdapat jumlah skor 185 dengan rata - rata 0,60 dan tingkat persentase 59% serta berada pada kriteria sedang.

Tabel II
Tingkat Efikasi Diri Siswa Setiap Indikator

Aspek	Indikator	Jumlah Skor	\bar{x}	%	Kriteria
Magnitude (tingkat kesulitan)	Sikap terhadap beban dan kesulitan tugas	222	0,65	65%	Tinggi
	Kemampuan menyelesaikan kesulitan tugas				
Generality (generalitas)	Kemampuan menguasai berbagai tugas	71	0,57	57%	Sedang
Strength (kekuatan keyakinan)	Kuatnya keyakinan melaksanakan tugas	185	0,60	60%	Sedang
	Kegigihan dalam berupaya menyelesaikan tugas				

Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat hasil belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 8 Singkawang. Hasil belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 8 Singkawang, peneliti menggunakan nilai rapor

mata pelajaran IPS semester genap tahun ajaran 2022/20223. Data yang digunakan adalah nilai dokumentasi dari guru langsung mengenai hasil belajar ranah kognitif yang dilihat dari nilai rapor kognitif siswa kelas IV SD Negeri 8 Singkawang dari III berikut

Tabel III
Tingkat Hasil Belajar Ranah Kognitif IPS

No	Kriteria	Rentang	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	%
1	Sangat Tinggi	81 - 100	1	82	3%
2	Tinggi	61 - 80	30	2156	70%
3	Sedang	41 - 60	0	0	0%
4	Rendah	21 - 40	0	0	0%
5	Sangat Rendah	0 - 20	0	0	0%
Jumlah			31	2238	73%
Jumlah Nilai Keseluruhan = 2238					
Rata - Rata Nilai Keseluruhan $3079/5100 = 0,72$					
Persentase Nilai Keseluruhan = 72%					
Kategori = Tinggi					

Berdasarkan tabel III jumlah siswa pada rentang nilai 81 - 100 berjumlah 1 orang (sangat tinggi) dengan jumlah nilai 82 dan persentase 3%, siswa pada rentang nilai 61 - 80 berjumlah 30 orang (tinggi) dengan jumlah nilai 2156 dan persentase 70%, siswa pada rentang nilai 41 - 60 berjumlah 0 orang (sedang) dengan jumlah nilai 0 dan persentase 0%, siswa pada rentang nilai 21 - 40 berjumlah 0 orang (rendah) dengan jumlah nilai 0 dan persentase 0%, serta siswa pada rentang nilai 0 - 20 berjumlah 0 orang (sangat rendah) dengan jumlah nilai 0 dan persentase 0%. Jumlah nilai keseluruhan adalah 2238 dengan jumlah rata - rata 0,72 dan persentase nilai keseluruhan adalah 72%. Hasil belajar siswa secara keseluruhan terdapat pada kriteria "tinggi"

Tujuan ketiga dari penelitian ini adalah untuk mengetahui terdapat atau tidak hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 8 Singkawang. Hasil analisis data dengan menggunakan uji korelasi *Person Product Moment* koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,093 dan nilai signifikansi sebesar 0,619 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 8 Singkawang.

Tabel IV
Uji Korelasi Person Product Moment
Correlations

		Efikasi Diri	Hasil Belajar
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	0.093
	Sig. (2-tailed)		0.619
	N	31	31
Hasil Belajar	Pearson Correlation	0,93	1
	Sig. (2-tailed)	0,619	
	N	31	31

PEMBAHASAN

Berdasarkan indikator efikasi diri siswa dalam penelitian ini yang terdiri dari 3 indikator yaitu: *magnitude*, *generality*, *strength*. *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas): menghindari

situasi dan perilaku di luar batas kemampuan, analisis pilihan perilaku yang akan dicoba, menyesuaikan dan menghadapi langsung tugas-tugas yang sulit dengan persentase 65%; 2) *generality* (luas bidang perilaku): keyakinan yang menyebar pada berbagai bidang perilaku, keyakinan hanya pada bidang khusus dengan persentase 57%; 3) *strength* (derajat keyakinan atau pengharapan): keyakinan efikasi yang lemah, menilai dirinya tidak mampu menyelesaikan tugas, keyakinan yang mantap bertahan dalam usahanya, memiliki keyakinan akan kesuksesan terhadap apa yang dikerjakannya dengan persentase 60% .

Efikasi diri sendiri terbagi menjadi 5 kriteria nilai siswa. Pada kriteria sangat tinggi terdapat 1 siswa. Pada siswa yang memiliki kriteria tinggi terdapat 17 orang siswa. Pada siswa yang memiliki kriteria sedang terdapat 11 orang siswa Pada kriteria rendah terdapat 2 orang siswa dan pada kriteria sangat rendah tidak terdapat siswa. Dapat disimpulkan bahwa efikasi diri siswa kelas IV SD Negeri 8 Singkawang berada pada kriteria tinggi dengan jumlah frekuensi terbanyak.

Berdasarkan data penyebaran skala efikasi diri siswa kelas IV A SD Negeri 8 Singkawang data mengenai efikasi diri siswa menunjuk pada kriteria tinggi, yaitu dilihat dari rerata nilai efikasi diri siswa sebesar 0,62 dengan persentase 62%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Mugiarto (2020) yang menunjukkan bahwa efikasi diri siswa dalam memecahkan masalah termasuk dalam kategori tinggi dan memiliki hubungan positif dan signifikan.

Setelah mengikuti tahapan penelitian, diperoleh data berupa skor hasil belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV yang berjumlah 31 siswa dari nilai rapor pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 8 Singkawang dengan persentase 3% dalam kriteria sangat tinggi dan hanya satu siswa yang mendapatkannya, sedangkan 30 siswa lainnya dalam kriteria tinggi dengan persentase 70%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Mugiarto (2020) yang mengemukakan bahwa hasil penelitiannya berupa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masuk pada kategori tinggi yaitu 90% diatas KKM. Penelitian lain yang juga sejalan adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2013) yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa memiliki skor rata-rata 73,18 dan masuk pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa siswa SD Negeri 8 Singkawang memiliki hasil belajar ranah kognitif dengan kriteria tinggi. Hal ini terlihat dari data hasil belajar nilai rapor kognitif IPS dengan nilai siswa diatas rata-rata KKM (65). Untuk mempertahankan hasil belajar siswa agar tetap dalam kriteria tinggi siswa harus lebih giat dalam memahami materi dan menyelesaikan soal-soal latihan khususnya pada pelajaran IPS, dengan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik lagi. Sehingga apabila usaha siswa dalam mengerjakan soal dengan baik maka hasil belajar siswa juga dapat meningkat.

Sementara itu analisis data nilai efikasi diri siswa dan hasil belajar ranah kognitif siswa yang berjumlah 31 siswa menunjukkan variabel-variabel tersebut berdistribusi normal. Hasil analisis dengan menggunakan korelasi *product moment* menunjukkan tidak terdapat hubungan antara efikasi diri

dengan hasil belajar ranah kognitif pada mata pelajaran IPS. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai dari variabel efikasi diri siswa tidak diikuti dengan kenaikan variabel hasil belajar. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara efikasi diri dan hasil belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 8 Singkawang sebesar 0,093. Hal ini dapat disebabkan karena data tidak bisa membuktikan keterkaitan hubungan X dan Y. Faktor lainnya yang menyebabkan tidak terdapat hubungan yaitu ada beberapa siswa yang hasil efikasinya tinggi tetapi hasil belajar ranah kognitif IPS rendah begitu sebaliknya terdapat siswa yang hasil efikasinya rendah tetapi hasil belajar ranah kognitif IPS nya tinggi. Selain itu dapat juga disebabkan karena sampel penelitian yang kurang banyak sehingga tidak menunjukkan variasi nilai yang beragam.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan. Penelitian yang mendapat hasil positif adalah Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2020) yang berjudul "Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara: (1 efikasi diri dengan hasil belajar IPS dengan korelasi sebesar 0,57; (2 motivasi belajar dengan hasil belajar IPS dengan korelasi sebesar 0,63; (3 efikasi diri, motivasi belajar dengan hasil belajar IPS dengan korelasi sebesar 0,683. Selain itu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Latifah (2019) yang berjudul Hubungan Efikasi Diri Dan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1 terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan prestasi belajar IPS dengan korelasi sebesar 0,499. (2 terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan dengan prestasi belajar IPS dengan korelasi sebesar 0,547. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan kecerdasan dengan prestasi belajar IPS dengan korelasi sebesar 0,4735.

IV. CONCLUSIONS

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai hubungan efikasi diri dengan hasil belajar ranah kognitif IPS siswa kelas IV SD Negeri 8 Singkawang, peneliti mengambil kesimpulan. Sesuai rumusan masalah penelitian sebagai berikut: 1) Efikasi diri siswa kelas IV di SD Negeri 8 Singkawang dalam kriteria tinggi. Sesuai dengan hasil perhitungan data skala yang di sebarakan pada siswa dengan rata-rata adalah 62%. Pada indikator *magnitude* mendapati nilai sebesar 65% pada kriteria tinggi, dan untuk indikator *generality* mendapati nilai 57% dengan kriteria sedang serta untuk indikator *strenght* mendapati nilai 60% dengan kriteria sedang. Hal ini berarti efikasi diri siswa kelas IV SD Negeri 8 Singkawang tergolong tinggi; 2) Hasil belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 8 Singkawang tergolong kriteria tinggi berdasarkan persentase 72% atau dari nilai siswa dengan rata-rata 0,72; 3) Tidak terdapat hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 8 Singkawang dengan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,093.

REFERENCES

- Absawati, H. (2020). Telaah Sistem Pendidikan Finlandia: Penerapan Sistem Pendidikan Terbaik Dunia Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 64-70.
- Alannasir, W. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Animasi Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Mannuruki. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(2), 81.
- Arikunto, S. (2014). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, P. E. K. (2013). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sawan Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 3(1).
- Dewi, Y. P., & Mugiarto, H. (2020). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Efikasi Diri dalam Memecahkan Masalah melalui Konseling Individu di SMK Hidayah Semarang. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 29-40.
- Dimiyati, M. (1988). *Landasan Kependidikan*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Ernaliana, E., & Rasidi, M. A. (2021). Standar Kualitas Pendidikan Dasar di Nigeria: Studi Kepustakaan. *El Midad*, 13(1), 41-49.
- Harsanto, F. A. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Ips Menggunakan Metode Mind Mapping di Kelas IV. *Basic Education*, 6(2), 126-136.
- Kurniawan, C. (2017). *Wawasan Pendidikan: Studi Komparatif Sistem Pendidikan Di Beberapa Negara Maju (Korea Selatan Dan Jepang)*. Malang: Sekolah Tinggi Teknik Malang.
- Kurniawati, Devi. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Srandakan Bantul Yogyakarta. *Basic Education*, 5(23), 2.197-2.208.
- Latifah, B. (2019). HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS PADA PESERTA DIDIK KELAS V (Studi Korelasi di SDN Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang Banten) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Muhardi, M. (2004). Kontribusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas bangsa Indonesia. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 20(4), 478-492.
- Ningrum, E. S., & Sobri, A. Y. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Manajemen Pendidikan*, 24(5), 416-423.
- Saputra, E. T. (2020). HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS:- JP3M (Jurnal PGSD, Penjaskesrek, PPKN dan Matematika), 1(01).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zuldafril. (2009). *Penelitian Kuantitatif*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.